

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film *Hello Ghost*

1. Profil film *Hello Ghost*



Gambar 4.1 Poster Film *Hello Ghost* Versi Indonesia

Hello Ghost versi Indonesia merupakan film komedi horor drama keluarga yang diadaptasi dari film Korea yaitu *Hellowoo Goseuteu* (2010). Digarap oleh Falcon Pictures dengan penulis Alim Sudio dan sutradara Indra Gunawan dan dalam kegiatan produksinya diawasi langsung oleh Kim Young-tak selaku produser *Hello Ghost* versi Korea.⁵⁰ Film dengan durasi 114 menit ini telah tayang di bioskop pada 11 Mei 2023 dan telah memperoleh rating 6,4/10 menurut data IMDb.⁵¹

⁵⁰ [https://id.wikipedia.org/wiki/Hello_Ghost_\(film_2023\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hello_Ghost_(film_2023)) (diakses pada 4 September 2024)

⁵¹ <https://www.imdb.com/title/tt14399128/> (diakses pada 4 September 2024)

Berikut profil dari produksi film *Hello Ghost* versi Indonesia:

Sutradara	: Indra Gunawan
Produser	: Frederica
Penulis	: Alim Sudio
Berdasarkan	: <i>Hello Ghost/ Hellowoo Goseuteu</i> Oleh Kim Young-tak
Penata musik	: Fajar Ahadi
Sinematografer	: Edi Michael Santoso
Penyunting	: Ryan Purwoko
Perusahaan produksi	: Falcon Pictures
Tanggal rilis	: 11 Mei 2023 (Indonesia)
Durasi	: 1 jam 54 menit

Walaupun film adaptasi tetapi esensi cerita yang ditampilkan mendekati aslinya, juga lebih menyesuaikan dengan pendekatan kultural budaya asli Indonesia. Selain itu film ini menggunakan *tone* warna yang cenderung gelap sebagai gambaran kondisi mental dan ekonomi dari karakter utama. Film ini juga mengangkat dari komedi ala Indonesia, tak hanya sebatas sebagai film drama yang pada umumnya menyajikan tentang perjalanan cerita yang penuh konflik, tapi juga mengandung sisi humor dibarengi dengan sisi romansa dan juga alur cerita yang mampu menyentuh hati dan karakter yang kompleks sehingga membuat film ini dapat mengaduk-aduk emosi penonton.⁵²

⁵² <https://cineverse.id/review-hello-ghost-2023/> (diakses pada 4 September 2024)

2. Tokoh-tokoh Film *Hello Ghost*

a. Tokoh Utama pada Film *Hello Ghost*

1) Onadio Leonardo sebagai Kresna Subakti



Gambar 4.2 Tokoh Kresna Subakti

Kresna merupakan yatim piatu yang telah ditinggal oleh kedua orang tuanya sejak kecil dan dia tidak memiliki keluarga lain dan besar di panti asuhan. Memiliki karakter yang baik dan peduli dengan sekitarnya, selalu berusaha untuk menjalani kehidupan dengan baik tetapi selalu berakhir buruk. Sebenarnya Kresna hanya menginginkan kasih sayang, cinta, dan peduli dari orang lain. Tetapi keinginannya tidak berjalan semestinya, dan rasa kesepian yang menghantui menjadikan dirinya depresi dan frustrasi dalam menjalani kehidupan sehingga muncul keinginan untuk bunuh diri.

2) Enzy Storia sebagai Linda Purnama



Gambar 4.3 Tokoh Linda Purnama

Linda merupakan tetangga dekat dengan Kresna tinggal, juga merupakan orang yang membantu Kresna ketika berusaha bunuh diri. Linda bekerja sebagai suster sehingga dirinya memiliki sikap peduli sangat tinggi, baik dan ramah dengan anak-anak. Kebalikan dari Kresna seorang yatim piatu yang selalu menginginkan hangatnya pelukan keluarga, walaupun Linda memiliki ayah yang tinggal dengannya tetapi tidak merasakan kehangatan dari hubungan keluarga, bahkan dirinya merasa ingin hidup sendiri.

b. Tokoh Pendukung pada Film *Hello Ghost*

1) Indro Warkop sebagai Kuatno



Gambar 4.4 Tokoh Kuatno

Kuatno merupakan hantu kakek-kakek bermata keranjang, tidak bisa melihat perempuan cantik atau seksi. Di balik mata keranjangnya, Kuatno memiliki sikap kasih sayang yang besar kepada keluarganya dan memiliki permintaan kepada Kresna untuk mencari radio yang pernah dipinjamnya dari temannya ketika masih hidup.

2) Tora Sudiro sebagai Bima



Gambar 4.5 Tokoh Bima

Bima merupakan hantu yang memiliki hobi merokok, dikatakan hobi karena sekali merokok bisa menghabiskan beberapa slop rokok. Memiliki karakter yang kelihatan keras tetapi sangat lembut dan selalu terlihat ceria. Memiliki permintaan kepada Kresna untuk mencari angkot yang pernah digunakan ketika masih hidup dan ingin pergi ke pantai.

3) Hesti Purwadinata sebagai Lita



Gambar 4.6 Tokoh Lita

Lita merupakan salah satu hantu yang melankolis, muncul pertama kali sudah menunjukkan karakternya yaitu selalu sedih dan suka menangis, di samping itu karakter keibuannya sangat kuat dan sangat sayang kepada anaknya. Lita memiliki permintaan kepada

Kresna untuk berbelanja di pasar dan memasak makanan untuk orang yang dicintainya.

4) Ciara Nadine Brosnan sebagai Cika



Gambar 4.7 Tokoh Cika

Cika merupakan hantu anak perempuan yang mengikuti Kresna. Cika yang memiliki karakter seperti anak-anak pada umumnya yang ceria dan suka bermain. Memiliki permintaan kepada Kresna untuk bermain sepatu roda dan makan gulali bersama Kresna.

5) Egy Fedly sebagai Pak Aldi



Gambar 4.8 Tokoh Pak Aldi

Pak Aldi merupakan seorang paruh baya yang sakit-sakitan dan merupakan ayah dari suster Linda. Seorang yang keras kepala dan sulit diatur, di samping itu sangat menyayangi Linda dan memiliki harapan supaya Linda menemukan lelaki yang bisa mendampingi hidupnya.

6) Tarzan sebagai Pak Wendo



Gambar 4.9 Tokoh Pak Wendo

Seorang paruh baya yang berprofesi sebagai tukang cukur dan dulunya adalah teman dari Kuatno. Menyukai musik apalagi musik gambus dan pemilik radio yang dipinjam oleh Kuatno. Pak Wendo berkarakter ramah, baik dan suka bercanda, apalagi dengan pelanggannya sendiri.

7) Jaja Miharja sebagai Bang Main



Gambar 4.10 Tokoh Bang Main

Bang Main adalah pemilik museum penangkap hantu di kota tempat tinggal Kresna, juga penadah radio milik pak Wendo yang sedang dicari-cari oleh Kuatno. Mengaku sebagai orang sakti yang bisa mengusir hantu dari suatu tempat atau benda dan suka mengoleksi barang-barang gaib dan unik.

8) Yurike Prastika sebagai Tante Rosi



Gambar 4.11 Tokoh Tante Rosi

Tante Rosi merupakan pemilik apartemen atau rumah susun sewaan yang oleh Kresna dan Linda tinggali. Memiliki karakter tegas, sabar dan baik terlihat dari sikapnya memberikan waktu untuk Kresna membayar sewaan yang sudah menunggak selama dua bulan dan tidak langsung mengusir Kresna walaupun sedang menunggak tetapi selalu menegur dan mengingatkan untuk segera melunasi tunggaknya.

9) Uli Herdinansyah sebagai dr. Agus Permadi, SpKJ



Gambar 4.12 Tokoh Dokter Agus Permadi

Dokter Agus merupakan dokter kejiwaan yang mendiagnosis Kresna sedang mengalami halusinasi memiliki teman yang tidak terlihat di sekitarnya. Memiliki karakter baik dan ramah, terlihat dari cara memperlakukan perawatan ke pasien-pasiennya.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film *Hello Ghost*

Setelah menonton film *Hello Ghost* versi Indonesia diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter yang tampak pada potongan adegan berupa dialog, sikap dan tingkah laku yang disajikan oleh pemeran, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Hello Ghost* versi Indonesia:

1. Nilai Kejujuran

Di antara adegan yang menunjukkan nilai kejujuran, adegan pertama pada menit 05:10 – 05:30. Berupa adegan Kresna setelah sadar di rumah sakit setelah melakukan percobaan bunuh diri. Adegan tersebut memperlihatkan ketika Kresna ditegur oleh Linda yang sedang merokok, Kresna pun terkejut bisa ada puntung rokok ditangannya. Tetapi Kresna menyangkalnya, dan mengatakan bahwa dirinya tidak merokok dan yang merokok adalah bapak-bapak di sampingnya.



Gambar 4.13 Adegan menit 05:10 – 05:30

Pada adegan gambar 4.13 terdapat dialog:

Linda: Eh kamu gak boleh ngerokok disini.

Kresna: Bukan saya suster, tadi dia sambil menunjuk kesebelah kanannya (tidak ada orang). Tapi tadi ada bapak-bapak di samping saya yang beneran ngerokok.

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Kresna memberi pernyataan yang sebenarnya terjadi, Kresna berbicara sesuai dengan yang diketahuinya. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kresna berkata jujur bahwa dirinya tidak sedang merokok.

Adegan kedua pada menit 08:20 – 08:40, memperlihatkan adegan ketika Linda mengantar kembali Kresna ke kamar pasien setelah konsultasi dengan dokter kejiwaan. Suster Linda meminta Kresna untuk istirahat dan ketika berbalik badan untuk meninggalkan kamar, gelas yang di meja jatuh berulang sampai 3 kali.



Gambar 4.14 Adegan menit 08:20 – 08:40

Pada adegan gambar 4.14 terdapat dialog:

Kresna: Bukan saya tapi dia (sambil menunjuk kearah sebelah meja dengan kepalanya).

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Kresna memberi pernyataan yang sebenarnya terjadi, Kresna berbicara sesuai dengan yang diketahuinya. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Kresna berkata jujur bahwa bukan dirinya yang sengaja menjatuhkan gelas berulang kali.

2. Nilai Peduli

Di antara adegan yang menunjukkan nilai peduli, pada adegan menit 56:40 – 57:30 yang merupakan adegan ketika Kresna di pantai dan sedang membeli minum. Dari kejauhan terlihat ayah yang memarahi dan menarik anaknya yang sedang menangis dengan paksa menjauh dari suatu tempat, ketika melihat itu Bima merasa geram dan meminjam tubuh Kresna untuk menghentikan orang tersebut. Ketika anak tersebut hampir dipukul oleh ayahnya, Kresna datang kemudian mengamankan ayah anak tersebut dan menegurnya.



Gambar 4.15 Adegan menit 56:40 – 57:30

Pada adegan gambar 4.15 terdapat dialog:

Kresna: Bukan begitu caranya mendidik anak, semakin kamu pukul semakin dia takut dan menangis, sebagai seorang ayah harusnya kamu bisa memberikan rasa aman ke anak, ngerti? (sambi mengunci tangan ayah anak).

Adegan tersebut menunjukkan bahwa rasa geram yang Bima rasakan setelah melihat seorang anak yang akan dipukul oleh ayahnya dan menolong anak tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap orang lain. Dari teguran dan sikap yang dilayangkan Kresna menunjukkan kepedulian kepada orang lain walaupun dilakukan dengan cara yang lumayan keras.

Adegan selanjutnya pada menit 04:46 – 05:05 yang memperlihatkan adegan Kresna bangun dari pingsannya dan ketika dalam posisi duduk dirinya terkejut melihat bapak-bapak yang merokok di sampingnya.



Gambar 4.16 Adegan menit 04:46 – 05:05

Pada adegan gambar 4.16 terdapat dialog:

Kresna: Pak, gak boleh ngerokok di rumah sakit! (menegur bapak-bapak di sampingnya)

Dan dilanjutkan pada adegan menit 05:08 – 05:18 yang memperlihatkan adegan Linda selesai memeriksa pasien lain dan ketika

berbalik badan dia langsung menegur Kresna yang sedang terlihat memegang puntung rokok.



Gambar 4.17 Adegan menit 05:08 – 05:18

Pada adegan gambar 4.17 terdapat dialog:

Linda: Eh kamu gak boleh merokok disini (sambil merebut puntung rokok di tangan Kresna)

Dari respon Kresna dan Linda yang terkejut dan langsung menegur orang yang merokok merupakan bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kenyamanan orang lain dan bentuk tanggung jawab untuk menjaga lingkungan rumah sakit agar selalu bersih dan sehat.

3. Nilai Disiplin

Di antara adegan yang menunjukkan nilai disiplin, pada adegan menit 16:55 – 17:33 yang menunjukkan adegan Linda dalam perjalanan pulang dari bekerja dan secara tidak sengaja bertemu dengan ayahnya yang sedang berkumpul dengan teman-temannya di warung sate. Ketika melihat ayahnya, Linda langsung menegur ayahnya yang keadaannya sedang sakit

tapi memaksa keluar rumah, memakan makanan yang sembarangan dan tidak memilih untuk istirahat di rumah.



Gambar 4.18 Adegan menit 16:55 – 17:33

Pada adegan gambar 4.18 terdapat dialog:

Linda: Papa

Pak Aldi: Eh Linda, bukannya sif malem?

Linda: Papa ngapain sih keluyuran seperti ini, papa kan harusnya istirahat, ngapain makan makanan kaya gitu?.

Pak Aldi: Punya dia ini, ya kan ja?

Linda: Kalau papa kaya gini terus, Linda masukin lagi aja ke rumah sakit ya.

Pak Aldi: Jangan, kalau papa masuk ke sana papa bisa lebih sakit, sakit hati. Karena kamu lebih sayang sama pasien-pasien lain daripada papa, yak an.

Linda: Pulang pa! (nada tegas).

Pak Aldi: Iya, papa pulang.

Dari dialog dan ekspresi Linda ketika menegur ayahnya menggambarkan bahwa Linda merupakan orang yang memiliki karakter tegas dan disiplin, terutama kepada orang yang sedang sakit atau pasien.

4. Nilai Kemandirian

Di antara adegan yang menunjukkan nilai kemandirian, pada adegan menit 11:32 – 12:10 yang merupakan adegan ketika Kresna keluar dari

rumah sakit dan akan pulang ke apartemen dengan kondisi berjalan tergepoh-gepoh seperti terbebani sesuatu di punggungnya. Ketika melihat Kresna, Linda memanggilnya dan menanyakan keadaannya serta mengembalikan ktp milik Kresna.



Gambar 4.19 Adegan menit 11:32 – 12:10

Pada adegan gambar 4.19 terdapat dialog:

Linda: Kamu kenapa, sakit? Mau saya bantu? Kamu mau sayapanggilin taksi?

Kresna: Nggak usah saya jalan kaki aja, lagian apartemen kita nggak jauh (tersenyum sambil menahan berat).

Adegan tampak bahwa Kresna menolak tawaran bantuan yang diberikan Linda dengan baik, karena dirinya merasa mampu pulang sendiri ke apartemen dan menurut Kresna apartemennya dekat sehingga mampu melakukan sendiri, sikap ini menunjukkan bahwa dirinya mandiri dan tidak ingin merepotkan orang lain.

5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Di antara adegan yang menunjukkan nilai kemandirian, pada adegan menit 34:15 – 34:40 dan merupakan adegan yang menunjukkan Kresna

belajar untuk mengenal dan tentang cara merawat tanaman hias yang dibimbing oleh Linda. Adegan ini merupakan lanjutan dari tawaran yang diajukan Linda kepada Kresna ketika di bis, berupa saran untuk mengurangi beban pikiran sebaiknya melakukan sesuatu dan Linda menyarankan merawat tanaman.



Gambar 4.20 Adegan menit 34:15 – 34:40

Dari adegan tersebut menggambarkan bahwa Kresna mau belajar hal baru dengan mengikuti instruksi dari Linda dan Linda dengan senang hati mengajarkan cara menanam dan merawat tanaman yang baik. Adegan tersebut juga memperlihatkan Kresna memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru dan mulai terbuka dengan orang baru sehingga dirinya tidak segan untuk mencoba belajar merawat tanaman.

6. Nilai Hormat

Di antara adegan yang menunjukkan nilai hormat, pada adegan menit 16:55 – 17:33 yang menunjukkan adegan Linda dalam perjalanan pulang dari bekerja dan secara tidak sengaja bertemu dengan ayahnya yang sedang berkumpul dengan teman-temannya di warung sate. Ketika melihat

ayahnya, Linda langsung menegur ayahnya yang keadaannya sedang sakit tapi memaksa keluar rumah, memakan makanan yang sembarangan dan tidak memilih untuk istirahat di rumah.



Gambar 4.21 Adegan menit 16:55 – 17:33

Pada adegan gambar 4.21 terdapat dialog:

Linda: Papa

Pak Aldi: Eh Linda, bukannya sif malem?

Linda: Papa ngapain sih keluyuran seperti ini, papa kan harusnya istirahat, ngapain makan makanan kaya gitu?

Pak Aldi: Punya dia ini, ya kan ja?

Linda: Kalau papa kaya gini terus, Linda masukin lagi aja ke rumah sakit ya.

Pak Aldi: Jangan, kalau papa masuk ke sana papa bisa lebih sakit, sakit hati. Karena kamu lebih sayang sama pasien-pasien lain daripada papa, yak an.

Linda: Pulang pa! (nada tegas).

Pak Aldi: Iya, papa pulang.

Gambar di atas menunjukkan adegan Linda yang menegur ayahnya karena memaksa nongkrong walaupun keadaan ayahnya sedang sakit. Linda menegur ayahnya dengan tegas, di samping tegurannya yang tegas di dalamnya terdapat sikap hormat Linda kepada ayahnya. Hormat yang

dimaksud merupakan kata-kata dan sikap yang keluar dari Linda tidak merendahkan ayahnya sama sekali.

7. Nilai Santun

Di antara adegan yang menunjukkan nilai kemandirian, pada adegan menit 01:21:57 – 01:23:15 dan merupakan adegan yang menunjukkan interaksi Linda dan suster lain dengan pasiennya, dengan membagikan boneka-boneka pemberian Kresna ke pasien anak-anak. Dari hadiah tersebut dapat membuat anak-anak menjadi tertawa kembali dan mereka senang ketika mendapat boneka tersebut, di samping itu mereka tidak lupa mengucapkan terimakasih ke suster Linda.



Gambar 4.22 Adegan menit 01:21:57 – 01:23:15

Pada adegan gambar 4.22 terdapat dialog:

Linda: Selamat malam Fahri, udah enakan badannya? Suster Linda sama suster Andin mau kasih Fahri oleh-oleh.

Pasien 1: Wih cakep banget, makasih suster makasih.

Linda: Selamat malam, Sarah udah minum obatnya belum? Sarah suka warna pink kan? Suster mau kasih boneka.

Pasien 2: Makasih suster.

Linda: Sama-sama, cepet sembuh ya.

Linda: Gimana udah enakan kan?

Pasien 3: Udah suster.

Linda: Pinter, udah diminum obatnya?

Pasien 3: Udah suster.

Linda: Emm cantik, saya mau kasih kamu boneka. Karena kamu udah pinter banget minum obatnya, suster Linda kasih yang paling besar aja.

Pasien 3: Makasih suster Linda.

Ayah pasien 3: Makasih ya sus.

Linda: Iya sama-sama pak.

Dari adegan tersebut tampak dua nilai yang menonjol, integritas yang dimiliki Linda yaitu amanah dengan boneka-boneka yang dititipkan oleh Kresna ke dirinya. Dan santunnya anak-anak ketika menerima boneka dari Linda mereka mengucapkan terimakasih sebagai bentuk perilaku sopan kepada orang yang memberi.

8. Nilai Dermawan

Di antara adegan yang menunjukkan nilai dermawan, pada adegan menit 55:55 – 56:10. Pada adegan tersebut menunjukkan Kresna menyiapkan boneka-boneka yang akan diberikan kepada Linda untuk pasien anak-anaknya.



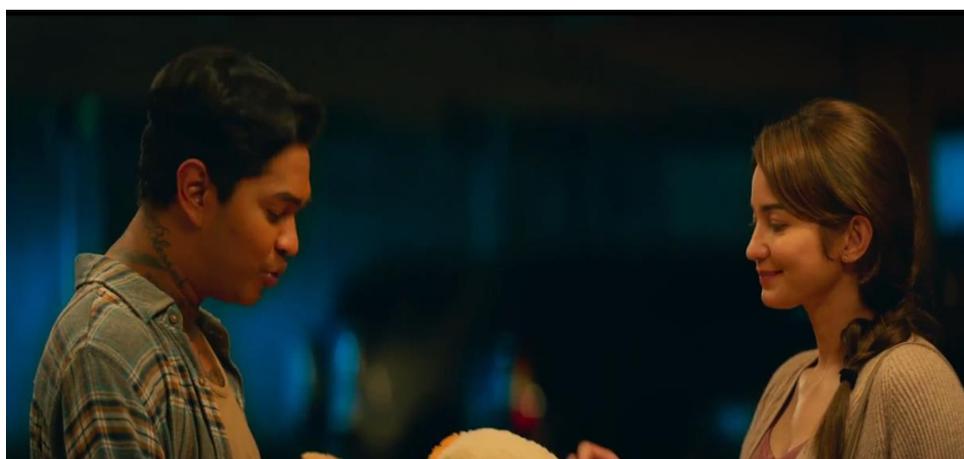
Gambar 4.23 adegan menit 55:55 – 56:10

Pada adegan gambar 4.23 terdapat dialog:

Kresna: Eh jangan disentuh, ini spesial buat suster Linda buat ngehibur pasiennya di rumah sakit, jangan!

Dari adegan tersebut menggambarkan niat dan keinginan Kresna untuk memberikan boneka-boneka sebagai jalan untuk saling berbagi dan menghibur untuk anak-anak yang sedang sakit. Terlebih Kresna telah menyiapkan boneka-boneka tersebut ketika masih di sekitaran pantai, sehingga menunjukkan niat Kresna yang serius.

Adegan kedua, menit 01:03:26 – 01:04:05 yang merupakan adegan Kresna dan Linda telah sampai ke apartemen setelah pulang dari kantor polisi, kemudian Linda berpamitan untuk pulang lebih dulu dan Kresna memanggil Linda untuk menunggu sebentar karena ingin menitipkan boneka-boneka untuk diberikan ke pasien anak-anak di rumah sakit.



Gambar 4.24 Adegan menit 01:03:26 – 01:04:05

Pada adegan gambar 4.24 terdapat dialog:

Kresna: Lin tunggu Lin, tunggu bentar. Aku sampe lupa.

Linda: Apa?

Kresna: Ini boneka buat pasien-pasien kamu di rumah sakit, tapi kalau ada yang kamu suka boleh buat kamu juga.

Linda: Makasih ya Kres, duluan ya.

Pada dialog tersebut tampak bahwa Kresna rela berbagi dengan orang lain walaupun hanya sebatas boneka saja. Apalagi boneka-boneka tersebut memang sudah disiapkan ketika Kresna berada di pantai, dari sikap tersebut menunjukkan bahwa Kresna senang dapat berbagi dengan orang lain.

9. Nilai Tolong Menolong

Di antara adegan yang menunjukkan nilai tolong menolong, pada adegan menit 01:04:12 – 01:04:30. Adegan tersebut menunjukkan ketika Linda sedang berjalan pulang menuju apartemennya dengan membawa boneka-boneka dari Kresna. Ternyata dirinya disusul oleh Kresna dan Kresna menawarkan diri untuk membawakan kotak yang berisikan boneka.



Gambar 4.25 Adegan menit 01:04:12 – 01:04:30

Pada adegan gambar 4.25 terdapat dialog:

Kresna: Lin sini aku bawain! (tersenyum)

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Kresna benar-benar ingin membantu Linda untuk membawakan kotak berisikan boneka. Keinginan

Kresna menolong Linda terlihat dari adegannya berlari untuk mengejar Linda dan kemudian menawarkan diri untuk membawakan kotak tersebut.

Adegan kedua, menit 24:55 – 25:34 yang merupakan adegan Kresna yang sudah merasa kesal dengan hidupnya ditambah lagi dirinya diikuti oleh keempat hantu yang membuat dirinya merasa hidupnya semakin merasa sial. Akhirnya Kresna mengambil resiko untuk membantu keempat hantu yang mengikutinya agar para hantu tidak mengikutinya lagi, dan dimulai dari membantu menwujudkan keinginan Kwatno.



Gambar 4.26 Adegan menit 24:55 – 25:34

Pada adegan gambar 4.26 terdapat dialog:

Kresna: Hidup gua tuh dah berantakan, setelah gua ketemu kalian hidup gua ancur-ancuran, gua nyerah. Kalau kalian butuh gua buat ngewujudin mimpi-mimpi kalian yang belum pernah tercapai, tolong kasih gua sekarang.

Kwatno: Saya mau...

Cika: Saya mau main sepatu roda di arena

Kwatno: Ish anak kecil ini, orang tua dulu. Saya mau ambil kembali radio saya.

Kresna: Radio?

Pada dialog tersebut, Kresna menunjukkan keberanian untuk menghadapi keempat hantu yang mengikutinya dan untuk mengusir para

hantu tersebut Kresna akan membantu dengan mewujudkan keinginan yang belum sempat dilakukan oleh keempat hantu tersebut, berdasarkan adegan tersebut menggambarkan tentang Kresna yang ingin menolong orang lain.

10. Nilai Percaya Diri

Di antara adegan yang menunjukkan nilai percaya diri, pada adegan menit 37:13 – 37:36 yang merupakan adegan Kresna dan Linda yang akan bermain sepatu roda di salah satu taman. Linda menunjukkan ekspresi takut bermain sepatu roda karena dirinya baru mencoba sepatu roda, tetapi Kresna meyakinkan Linda bahwa dirinya akan membantunya untuk belajar bermain sepatu roda.



Gambar 4.27 Adegan menit 37:13 – 37:36

Pada adegan gambar 4.27 terdapat dialog:

Kresna: Yuk.

Linda: Tapi takut Kres.

Kresna: Kamu tenang aja ada aku, yuk (sambil memegang tangan Linda).

Linda: Tapi janji jangan dilepasin terus jalannya pelan-pelan aja ya.

Kresna: Tenang aja, percaya kan sama aku?

Dari dialog di atas menunjukkan bahwa Kresna menenangkan Linda yang khawatir dan takut mencoba bermain sepatu roda, karena Kresna percaya diri dengan kemampuannya dapat membantu Linda untuk belajar menggunakan sepatu roda dengan aman.

11. Nilai Baik

Di antara adegan yang menunjukkan nilai percaya diri, pada adegan menit 32:47 – 33:42. Adegan tersebut menggambarkan adegan di dalam sebuah bis, Kresna dalam perjalanan pulang menuju apartemen dan secara tidak sengaja bertemu Linda di dalam bis. Ketika melihat Linda, Kresna menggunakan tubuh Kresna untuk mendekati Linda, akhirnya mereka duduk bersebelahan dan mulai mengobrol segala hal. Ketika melihat Kresna, Linda merasa heran dengan sikap Kresna yang tiba-tiba berubah dan menunjukkan empatinya kepada Kresna.



Gambar 4.28 Adegan menit 32:47 – 33:42

Pada adegan gambar 4.28 terdapat dialog:

Linda: Kalau kamu lagi ada masalah kamu gapapa kok cerita aja sama aku nanti aku dengerin.

Linda: Kamu mau coba gak? Siapa tau bagus buat kamu, kalau kamu tertarik untuk merawat tanaman nanti bisa aku ajarin.

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Linda berempati dengan Kresna dengan menawarkan diri sebagai tempat cerita atau curhat, Linda juga memberi solusi berupa mencoba belajar untuk merawat tumbuhan dengan tujuan dapat mengurangi rasa kesepian dan beban pikiran masalah yang sedang dihadapinya. Perilaku Linda menunjukkan kebaikan Linda kepada orang lain dan menggambarkan bahwa Linda memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

12. Nilai Rendah Hati

Di antara adegan yang menunjukkan nilai percaya diri, pada adegan menit 16:55 – 17:33. Pada adegan tersebut menunjukkan adegan Linda menegur ayahnya yang keadaannya sedang sakit tapi memaksakan diri untuk berkumpul dengan temannya, kemudian Linda meminta ayahnya untuk pulang dan istirahat di rumah agar kondisinya tidak menjadi lebih buruk.



Gambar 4.29 Adegan menit 16:55 – 17:33

Pada adegan gambar 4.29 terdapat dialog:

Linda: Papa

Pak Aldi: Eh Linda, bukannya sif malem?

Linda: Papa ngapain sih keluyuran seperti ini, papa kan harusnya istirahat, ngapain makan makanan kaya gitu?.

Pak Aldi: Punya dia ini, ya kan ja?

Linda: Kalau papa kaya gini terus, Linda masukin lagi aja ke rumah sakit ya.

Pak Aldi: Jangan, kalau papa masuk ke sana papa bisa lebih sakit, sakit hati. Karena kamu lebih sayang sama pasien-pasien lain daripada papa, yak an.

Linda: Pulang pa! (nada tegas).

Pak Aldi: Iya, papa pulang.

Walaupun Pak Aldi ditegur secara langsung tetapi tidak tersinggung dengan teguran yang dilayangkan Linda, tetapi menunjukkan sikap sabar dan rendah hati seorang ayah yang dinasihati oleh anaknya, sikap itu terlihat dari ekspresi, perilaku dan dialog ayah Linda yang tidak menunjukkan rasa emosional.

13. Nilai Tanggung Jawab

Di antara adegan yang menunjukkan nilai percaya diri, pada adegan menit 01:32:55 – 01:33:45 yang merupakan adegan Kresna dan Linda mulai berbaikan setelah bertengkar, Kresna meminta maaf kepada Linda dan menyampaikan cita-citanya saat ini berupa keinginan untuk mengubah hidupnya, memulai hidup baru dan menata hidup baru agar lebih baik.



Gambar 4.30 Adegan menit 01:32:55 – 01:33:45

Pada adegan gambar 4.30 terdapat dialog:

Kresna: Sebenarnya aku tuh pengen serius nata hidup aku yang baru, serius nyari kerja, serius nyari duit, serius nyari pasangan.

Dialog Kresna kepada Linda itu menunjukkan keinginan kuat Kresna untuk memulai hidup barunya, menata hidup barunya dan ingin keluar dari lingkaran kesendirian yang dirasakannya. Kemudian ucapan tersebut direalisasikan oleh Kresna yang tampak secara tidak langsung pada adegan gambar 4.31.



Gambar 4.31 Adegan menit 01:50:20 – 01:50:34

Adegan pada gambar 4.27 merupakan adegan penutup film yang menampilkan foto keluarga Kresna dengan Linda dan anak mereka. Dari adegan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa Kresna bertanggung jawab atas segala yang diucapkan dan diinginkannya, dirinya selalu berusaha untuk menata kehidupan barunya agar menjadi lebih baik.